

## PENGARUH *GREEN EDUCATION* DALAM MENINGKATKAN *JIWA GREEN ENTREPREUNERSHIP* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sabila Putri Permana, Desty Farizka, Tin Rustini

Prodi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Surel : [sabilaputrip12@upi.edu](mailto:sabilaputrip12@upi.edu), [destyfarizka05@upi.edu](mailto:destyfarizka05@upi.edu)

**Abstract: The Effect of Green Education in Enhancing the Spirit of Green Entrepreneurship in Elementary School Students.** *This study aims to instill a green entrepreneurship spirit in elementary school students. The character of green entrepreneurship in students can be developed through green education. This study used the library study method by collecting data sourced from journals related to the topic of discussion, then data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis through literature study. The results obtained from this study are the characteristics of green entrepreneurship that must be possessed by elementary school students, namely self-confidence, optimism, curiosity, innovative, creative, caring for the environment, daring to take risks, hard work, and having rational actions. Green entrepreneurship needs to be integrated with green education in activities such as integration into subjects, extracurricular activities, self-development activities in schools, teaching materials, school culture, and local content. There is a strategy in the transformation towards green entrepreneurship, namely creating or producing green products, changing consumer behavior towards green products, and marketing green products. The strategy for developing a green entrepreneurship spirit in elementary school students can be through modeling, observation, field trips, and market days.*

**Keywords:** *Green Economy, Green Entrepreneurship, Green Education*

**Abstrak: Pengaruh Green Education dalam Meningkatkan Jiwa Green Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan jiwa *green entrepreneurship* pada siswa Sekolah Dasar. Karakter *green entrepreneurship* pada siswa dapat ditumbuhkembangkan melalui *green education*. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari jurnal terkait topik bahasan, kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka. Terdapat hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu karakter-karakter *green entrepreneurship* yang harus dimiliki seperti percaya diri, optimis, rasa ingin tahu, inovatif, kreatif, peduli lingkungan, berani mengambil resiko, kerja keras, dan memiliki tindakan yang rasional, karakter-karakter tersebut harus dimiliki oleh siswa pada Sekolah Dasar. Sehingga, *green entrepreneurship* perlu diintegrasikan dengan *green education* terhadap kegiatan-kegiatan seperti pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengembangan diri di sekolah, bahan ajar, kultur sekolah, dan muatan lokal. Terdapat strategi dalam transformasi menuju *green entrepreneurship* yaitu menciptakan atau menghasilkan *green product*, mengubah perilaku konsumen menuju *green product*, dan memasarkan *green product*. Adapun strategi untuk menumbuhkembangkan jiwa *green entrepreneurship* pada siswa Sekolah Dasar dapat melalui *modelling*, observasi, karya wisata, dan *market day*.

**Kata Kunci:** *Green Economy, Green Entrepreneurship, Green Education*

### PENDAHULUAN

Isu global dan permasalahan yang banyak sekali dibicarakan oleh ruang kelas di seluruh dunia maupun media massa yaitu isu mengenai lingkungan. Isu lingkungan global yang banyak terjadi saat ini yaitu mengenai

perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi alam secara berlebihan. Jika hal tersebut hanya dibiarkan akan berakibat buruk serta akan memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia yakni bisa terjadinya bencana alam seperti banjir, tanah

longsor, lalu kenaikan suhu yang tinggi di bumi dapat mengakibatkan manusia kekurangan air lalu menurunnya hasil pada sektor pertanian hal itu menyebabkan penurunan gizi pada manusia hingga angka kematian manusia pun meningkat (Yusup & Ariska, 2018).

Pada pertemuan tingkat tinggi dunia di Glasgow, Inggris Raya pada bulan Oktober - November 2021, diadakan pertemuan Glasgow Climate Change (COP-26, *United Nations Framework Convention on Climate Change/UNFCCC*). Terdapat hal yang disampaikan dalam pertemuan tingkat tinggi dunia tersebut yaitu mengenai program untuk menghentikan pemanasan secara global. Indonesia pun dituntut dari hasil pertemuan tersebut mengenai program agar Indonesia bisa melakukan transformasi mengenai pembangunan yang dapat menghasilkan produk ramah lingkungan dan juga pembangunan rendah karbon (Erwinsyah, 2021). Dari pertemuan tingkat tinggi dunia tersebut maka sudah seharusnya tiap individu agar bisa terus menjaga lingkungannya, karena lingkungan yang kita tinggali saat ini tidak hanya untuk generasi sekarang, lingkungan saat ini juga diperuntukkan bagi generasi kedepan.

Maka dari itu masyarakat di dunia berinovasi untuk menciptakan suatu penanganan dari permasalahan yang terdapat di dunia ini salah satunya permasalahan mengenai isu lingkungan yaitu dengan cara berinovasi membuat suatu konsep yang bernama *green economy*. Konsep dari *green economy* yang sudah dikenalkan sejak tahun 2005 hingga sekarang, konsep ini bertujuan agar kesejahteraan manusia bisa terus meningkat, mengalami kesetaraan secara sosial, dan juga memiliki tujuan untuk mengurangi jumlah karbon dioksida di bumi, pencemaran lingkungan, menjaga

SDA dan mengurangi risiko lingkungan secara signifikan. Jika kita memahami konsep dari *green economy* dengan baik, hal itu dapat menstimulus individu agar memiliki Inovasi dan ide kreatif saat memulai usaha dan juga menumbuhkan semangat berwirausaha yang berbasis lingkungan. *Green economy* di sekolah dapat diajarkan melalui pendekatan pengembangan karakter *entrepreneurship*. (Ardianingsih & Meliana, 2021)

Agar konsep dari *green economy* atau ekonomi hijau bisa tercapai maka tiap sekolah harus bisa memperhatikan tiap masalah dan peduli akan lingkungan hidup mengenai keberlanjutan lingkungan dan pelestarian lingkungan tiap individu. Pendidikan merupakan salah satu fungsi dan hal yang terpenting bagi individu. Secara umum pendidikan mempunyai makna sebagai suatu proses dalam kehidupan agar bisa mengembangkan diri bagi tiap individu serta dapat melangsungkan kehidupan. Lembaga formal seperti sekolah diberikan tugas untuk mendidik tiap peserta didik serta memiliki peran yang sangatlah tinggi sebagai suatu sarana untuk bertukar pikiran di antara peserta didik dan guru (Alpian et al., 2019).

Menurut Gutek (dalam Nizaar, 2022) sekolah memiliki fungsi agar dapat mengembangkan karakter peserta didik yang mampu untuk berkontribusi dalam melakukan *controlling*, *purifying*, dan *balancing*. *Controlling* memiliki arti bahwa sekolah merupakan alat kontrol sosial untuk berbagai perubahan perilaku masyarakat. Selain itu *purifying* memiliki arti bahwa sekolah dapat meluruskan suatu pemahaman yang berasal dari hal-hal yang keliru, dan yang terakhir *balancing* memiliki arti bahwa sekolah memiliki fungsi untuk memberikan keseimbangan berpikir, tidak kaku, dan

tidak fanatis bagi siswa. Dari fungsi tersebut siswa diharuskan agar mampu untuk berkontribusi dalam melakukan *controlling, purifying, balancing* dalam hal untuk melestarikan lingkungan hidup khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Dengan muatan pembelajaran berbasis lingkungan yang merupakan hakikat dari konsep *green education* maka mampu mengatasi berbagai permasalahan atau isu global mengenai lingkungan. selain itu nilai-nilai dari *green education* pada pembelajaran di sekolah dapat menumbuhkan jiwa *green entrepreneurship* bagi siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka. Penelitian kepustakaan menurut Harahap (2014) penelitian yang berasal dari sumber data-data yang tersedia, seperti halnya buku, jurnal, makalah, modul, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, objek yang dicari ialah dengan mencari literatur-literatur yang sesuai dan berkenaan dengan topik yang dibahas dalam penelitian.

Setelah mengumpulkan data yang bersumber dari jurnal terkait topik bahasan, kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut (Miles & Huberman, dalam Pringgar & Sujatmiko, 2020).

1. Pengumpulan data, yaitu proses menghimpun data yang terdapat di lapangan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni metode dengan mempelajari dan mencari sumber-sumber data, baik berupa catatan, dokumen, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

2. Reduksi data, yaitu proses menelaah data-data yang telah diperoleh untuk kemudian dilakukan pengelompokan, pemisahan dan pengorganisasian sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan akhir dan dapat diverifikasi.
3. Penyajian data, yakni proses mengkaji unsur-unsur yang memiliki kebermanfaatan bagi penelitian, menarik kesimpulan, dan mengambil tindakan dari sumber data yang telah diperoleh.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yakni proses memberikan kesimpulan terhadap sumber data dan temuan baru yang belum ada sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep *Green Economy, Green Entrepreneurship, dan Green Education***

#### ***Green Economy***

UNEP (2011) menginterpretasikan istilah *Green Economy* sebagai ekonomi yang mewujudkan suatu kenaikan kesejahteraan manusia, keadilan sosial, serta memangkas bahaya lingkungan dan kelangkaan ekologis. Sederhananya, *green economy* dimaknai sebagai ekonomi yang hemat sumber daya, rendah karbon, serta inklusif secara sosial. Adapun pengertian lainnya dikemukakan oleh Söderholm (2020; 1) yang menyebutkan bahwa *Green Economy* (ekonomi hijau) merupakan suatu visi alternatif yang dapat diupayakan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *Green Economy* juga menjadi salah satu usaha yang dapat menghasilkan pembangunan ekonomi dan peningkatan kehidupan masyarakat dengan cara memajukan kesejahteraan lingkungan dan

sosial.

### **Green Entrepreneurship**

*Green Entrepreneurship* (kewirausahaan hijau) hadir berdasarkan kebutuhan ekonomi yang kini tengah menuju ke transformasi *green economy* (ekonomi hijau) dan pembangunan berkelanjutan. *Green entrepreneurship* merupakan suatu usaha untuk menciptakan atau menawarkan produk, jasa atau proses yang memiliki kebermanfaatn terhadap lingkungan dan memiliki kelayakan secara ekonomi (Navarathinam & Amutha, 2022). *Green entrepreneurship* menurut Anghel & Anghel (2022) ialah kegiatan bisnis yang memanifestasikan laba yang dapat diaplikasikan pada kegiatan peduli lingkungan. Dari pendapat yang sudah dijelaskan, kesimpulan yang bisa diambil yaitu *green entrepreneurship* merupakan proses menghasilkan suatu produk barang maupun jasa yang memiliki nilai guna dan pemerolehan laba dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

### **Green Education**

Karmilasari et al (dalam Nizaar (2022) mendefinisikan *green education* sebagai model pendidikan dengan memaksimalkan penggunaan alam sebagai bagian dari sumber belajar bagi siswa. *Green education* bertujuan untuk menjadikan siswa bersikap proaktif dan adaptif terhadap berbagai jenis permasalahan lingkungan hidup dengan menguatkan prinsip tanggung jawab, kemandirian, empati, dan keberanian terhadap pemanfaatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan menurut Rosanti et al. (2022) *green education* merupakan upaya dalam menghijaukan sector pendidikan dalam mengkategorikan materi pelajaran secara khusus mengenai lingkungan hidup dan kependudukan.

### **Hubungan Green Education dan Green Entrepreneurship**

*Green education* merupakan model pendidikan dengan memaksimalkan alam sebagai bagian dari sumber belajar bagi siswa. *Green education* bertujuan untuk menjadikan anak bersikap proaktif dan adaptif terhadap berbagai jenis permasalahan lingkungan hidup dengan menguatkan prinsip tanggung jawab, kemandirian, empati, dan keberanian terhadap pemanfaatan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Nizaar, 2022). *Green education* berfokus pada usaha menanamkan karakter peduli terhadap kelestarian lingkungan. Sedangkan *green entrepreneurship* merupakan usaha menghasilkan suatu produk barang maupun jasa yang memiliki nilai guna dan pemerolehan laba dalam upaya pembangunan berkelanjutan dengan menerapkan asas peduli lingkungan.

Karakter-karakter yang perlu dimiliki seorang *entrepreneur* dapat ditanamkan melalui pendidikan. *Green education* menjadi upaya mendidik, melatih, dan membina siswa untuk dapat menerapkan karakter-karakter yang berkenaan dengan *green entrepreneurship*. Nizaar (2022) memaparkan bahwa terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan *green entrepreneurship* melalui *green education* yakni sebagai berikut.

1. Nilai *entrepreneurship* dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran dengan mengaitkan karakter mandiri, kerja keras, berani mengambil risiko, dan kreatif.
2. Nilai *entrepreneurship* dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan mengaitkan karakter-karakter kewirausahaan seperti kreatif, inovatif, dan lain sebagainya.
3. Nilai *entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam kegiatan pengembangan diri, seperti halnya

- kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.
4. Nilai *entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam bentuk materi atau bahan ajar yang mengaitkan karakter-karakter kewirausahaan.
  5. Nilai *entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam kultur sekolah, dimana sekolah menciptakan suasana kehidupan yang membentuk budaya disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan lain sebagainya.
  6. Nilai *entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam muatan lokal melalui penanaman budaya lokal yang memberikan bekal pada siswa untuk memperoleh keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk dari pembelajaran *green education* bagi *green entrepreneurship* sangatlah beragam. Misalnya siswa bisa memulai suatu usaha dengan tema yang berhubungan dengan lingkungan khususnya sampah, agar jumlah sampah di muka bumi berkurang maka *Green entrepreneurship* dapat memanfaatkan sampah di sekitar lingkungan atau barang bekas agar diproduksi menjadi barang yang memiliki nilai dan manfaat. Contohnya pemanfaatan botol plastik bekas air dan dapat dibuat menjadi media pembuatan *vertical garden*/taman vertikal. Selain itu contoh sampah yang bisa dimanfaatkan menjadi nilai guna yaitu sampah bekas bungkus makanan bisa menjadi tas, dompet, atau payung. Selain memanfaatkan bentuk sampah dari pembelajaran *Green education* terhadap *green entrepreneur* juga siswa bisa membuat berbagai macam produk dengan bahan yang alami dan mudah terurai lingkungan sehingga menjadi lebih ramah lingkungan limbah yang dihasilkan pun lebih sedikit (Marliana et al., 2021).

Selain itu siswa Sekolah Dasar ketika mempelajari pembelajaran berbasis *green education* dapat melatih siswa agar memiliki jiwa *green entrepreneurship* dengan memanfaatkan limbah plastik di lingkungannya dan bisa menjadi produk yang bernilai jual, seperti memanfaatkan sedotan bekas dan sampah plastik lainnya dan dapat dijadikan kalung, gelang, dompet, tempat pensil, dan sebagainya. Hal tersebut diharapkan dapat membantu untuk mengasah kemampuan berwirausaha siswa sejak dini, juga diharapkan mampu berperan aktif dalam mengelola sampah di lingkungan, serta meningkatkan taraf ekonomi (Hapsari et al., 2021).

#### **Karakter pada Jiwa Green Entrepreneurship**

Karakter dan jiwa *green entrepreneurship* harus bisa diajarkan kepada siswa sejak dini, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Mengajar siswa mengenai *green entrepreneurship* bukan hanya menjadikan siswa sebagai seorang pedagang saja namun juga lebih mengarah terhadap makna dari pengembangan diri individu untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan, serta Individu memiliki tindakan dan sikap yang produktif ketika menghadapi kondisi dan situasi yang sedang dihadapi. Jiwa *green entrepreneurship* memiliki sifat percaya diri, rasa ingin tahu, gigih, sabar, memiliki kompeten, memiliki tindakan yang rasional, mengambil resiko, selalu optimis, sistematis, bekerja keras, dan tahan banting (Nizaar, 2022).

*Green entrepreneurship* merupakan suatu pendekatan dalam kewirausahaan yang memfokuskan terhadap komitmen yang berbasis ramah lingkungan. Tiap individu yang memiliki jiwa *green entrepreneurship* merupakan individu yang memiliki banyak ide, pandai dalam

memanfaatkan tiap peluang yang hadir, memiliki keberanian untuk menghadapi segala rintangan dan tantangan, serta mampu berwirausaha dengan konsep yang berbasis ramah lingkungan dan peduli terhadap lingkungan. Tiap individu yang memiliki jiwa *green entrepreneurship* pada dirinya akan memiliki inovatif serta ide-ide yang kreatif yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di sosial serta lingkungan dan juga memiliki dampak yang baik bagi lingkungan di sekitar dan kehidupan sosial nya. Selain itu seseorang yang memiliki jiwa *green entrepreneurship* pada dirinya akan berpandangan bahwa ketika berwirausaha tidak hanya mengandalkan keuntungan dirinya semata namun juga melihat dan memperhatikan agar usahanya tidak merusak lingkungan di sekitar.

Terdapat berbagai indikator yang bisa mempengaruhi seseorang agar memiliki jiwa *green entrepreneurship* seperti memiliki tanggung jawab dalam sosial (individu yang memiliki indikator ini akan memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi), perkembangan usahanya yang bersih/*clean growth* (memiliki sikap cinta kebersihan dan peduli terhadap lingkungan), dan memiliki perkembangan usaha yang berbasis ramah lingkungan/*eco friendly* (individu memiliki suatu prinsip agar terciptanya suatu usaha yang dapat membantu mengurangi tingkat pencemaran di lingkungan) (Meliani & Panduwinata, 2022).

### **Strategi Transformasi Menuju *Green Entrepreneurship***

Usada & Murni (2020) menyebutkan bahwa kegiatan industri menjadi salah satu penyebab dari kerusakan lingkungan, yang mana terdapat beberapa kegiatan industri

yang melakukan eksploitasi sumber daya alam tanpa adanya upaya untuk membenahi kerusakan lingkungan yang terjadi. Pembuangan limbah yang menjadi bagian dari proses produksi bagi kegiatan industri juga tidak menggubris dampak buruk yang timbul bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, diperlukan adanya upaya dalam mengatasi permasalahan lingkungan. *Green entrepreneurship* merupakan salah satu bentuk terobosan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, sebab *green entrepreneurship* menuntut wirausahawan berwawasan lingkungan untuk kemudian dapat mengelola pemanfaatan sumber daya menjadi lebih efektif dan efisien.

Terdapat beberapa strategi yang perlu ditempuh dalam transformasi menuju *green entrepreneurship* yakni sebagai berikut.

#### 1. Menciptakan atau menghasilkan *green product*

*Green product* menjadi hal yang utama dalam *green entrepreneurship*. *Green product* merupakan produk yang ramah lingkungan dan hemat energi. Wirausahawan harus mampu menciptakan suatu produk dengan mementingkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Beberapa contoh *green product* yang tengah digandrungi masyarakat yaitu botol minum, sedotan *stainless steel*, tas belanja yang bisa digunakan berkali-kali, dan lain sebagainya.

#### 2. Mengubah perilaku konsumen menuju *green product*

Perubahan perilaku pada konsumen tentunya memiliki banyak alasan, mulai dari perubahan penghasilan, gaya hidup, pengetahuan, hingga kesadaran mereka (Sharma & Kushwaha, 2015). Untuk mengubah perilaku konsumen menuju *green product*, tentunya wirausahawan perlu mengamati minat dan kesukaan para konsumen untuk kemudian dilakukan analisis terkait *green product*

yang dapat masuk ke tengah-tengah konsumen. Dengan mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan dan kesukaan konsumen, tentunya akan meningkatkan niat beli konsumen terhadap *green product*.

### 3. Memasarkan *green product*

Pemasaran *green product* merupakan proses pemasaran dan promosi produk dengan memperhatikan lingkungan, dalam arti memasarkan produk yang aman bagi lingkungan. Hal ini juga menjadi perlu diupayakan agar semakin banyak produk ramah lingkungan dan semakin meminimalisir kerusakan lingkungan

## **Meningkatkan Jiwa Green Entrepreneurship pada Siswa Sekolah Dasar**

Merujuk pada Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, yang mana mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia untuk turut menumbuhkembangkan sikap, semangat, kemampuan, dan perilaku kewirausahaan. Dalam hal ini, masyarakat dikerahkan untuk turut serta mengembangkan program-program kewirausahaan. Konsep kewirausahaan harus tertanam sejak dini yaitu sejak siswa masuk pendidikan sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi (Munawaroh et al., 2021).

Penanaman karakter jiwa green entrepreneurship dapat diterapkan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Adapun menurut Munawaroh et al. (2021) terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan untuk anak usia sekolah dasar yakni melalui kegiatan *modelling*, observasi, karya wisata dan *market day*. Berkenaan dengan green entrepreneurship, proses produksi hingga

pemasaran yang dilakukan berpacu pada penghijauan, dalam arti memperhatikan kelestarian lingkungan. Sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dasar dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. *Modelling*

*Modelling* ialah strategi yang dapat dilaksanakan oleh guru ataupun orang tua dengan bercerita. Dalam hal ini, guru maupun orang tua dapat bercerita mengenai kisah dirinya atau orang lain yang sukses dalam menjalankan suatu bisnis, baik bisnis kecil ataupun bisnis yang sudah berkembang. Kegiatan *modelling* ini dapat dikaitkan dengan upaya pelestarian lingkungan, misalnya produksi barang yang ramah lingkungan. Dari *modelling* ini, akan menjadi inspirasi bagi anak dan dapat menimbulkan semangat green entrepreneurship mereka.

#### 2. Observasi

Kegiatan mengamati (pengamatan) yang dilakukan terhadap suatu objek secara langsung merupakan pengertian dari observasi. Dalam hal ini, guru dapat memberikan penugasan kepada siswa untuk melakukan observasi ke tempat-tempat usaha yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Tempat-tempat usaha yang dituju diharapkan memiliki asas peduli lingkungan dan kegiatan di dalamnya berupaya meminimalisir dampak negatif dari lingkungan. Siswa akan melakukan pengamatan pada usaha para wirausahawan dan kemudian melakukan pencatatan terkait hasil observasi tersebut untuk dilaporkan.

#### 3. Karya Wisata

Karya wisata merupakan kegiatan mengunjungi objek yang akan dipelajari di luar kelas, seperti

tempat perbelanjaan, tempat produksi barang atau jasa, dan lain sebagainya. Kegiatan karya wisata ini akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan anak mempelajari dan mengalami secara langsung terkait proses produksi suatu barang atau jasa. Dari rasa ketertarikan anak diharapkan mampu menggelorakan semangat dan motivasinya dalam berwirausaha.

#### 4. *Market Day*

*Market day* ialah kegiatan jual beli dari hasil karya siswa, baik berupa produk olahan makanan, minuman, maupun barang. Kegiatan *market day* bisa dihubungkan dengan penggunaan *green product*, misalnya penjualan barang yang ramah lingkungan dan hemat energi. Kegiatan ini dimulai dari memberikan penugasan kepada siswa secara berkelompok untuk merancang suatu produk yang dapat dijual. Kemudian siswa menjual atau menawarkan produk mereka kepada siswa lain, guru, dan orang tua melalui kegiatan *market day*. Dengan ini, siswa akan merasakan secara langsung tahapan-tahapan untuk membuat suatu usaha. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa, dimana siswa semakin terpacu untuk meneruskan bahkan membuat usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Permasalahan lingkungan di dunia seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi alam dapat mengakibatkan bencana alam, menurunkan tingkat ekonomi di masyarakat, dan sebagainya. Maka dari itu, masyarakat di dunia berinovasi dalam menciptakan suatu

konsep yang bernama *green economy*. *Green economy* adalah ekonomi yang bersifat rendah karbon, penggunaan sumber daya yang hemat, serta inklusif secara sosial. *green economy* menstimulus individu agar memiliki inovasi dalam berwirausaha. Penerapan *green economy* di sekolah dapat diajarkan melalui konsep *green education*. Dari *green education* sendiri dapat menumbuhkan jiwa *green entrepreneurship* pada siswa. Dalam penerapan *green education* harus bisa diajarkan bagi anak sedini mungkin khususnya di Sekolah Dasar. Selain itu terdapat kaitan dan strategi dalam meningkatkan jiwa *green entrepreneurship* pada siswa Sekolah Dasar.

### Saran

Disarankan bagi peneliti agar bisa lebih memperdalam permasalahan serta materi yang berhubungan dengan *green economy*, *green education* serta *green entrepreneurship*. Selain itu diharapkan dari penelitian ini mampu diterapkan nilai-nilai dari pembahasan yang sudah dijelaskan terhadap kehidupan tiap individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 35–43.
- Anghel, G. A., & Anghel, M. A. (2022). Green Entrepreneurship among Students — Social and Behavioral Motivation. *Sustainability*, 14(8730), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14148730>
- Ardianingsih, A., & Meliana, F. (2021). Edukasi Ekonomi Hiaju Dalam Menumbuhkan Semangat Green

- Entrepreneurship. *Jurnal ABDIMAS*, 2(2), 1–7. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/saintek/article/view/6771/5537>
- Erwinsyah. (2021). Peluang Ekonomi Hijau dan Ketrampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(2), 159–181. <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i2.11621>
- Hapsari, I., Inayati, N. I., Azizah, S. N., & Dhanti, K. R. (2021). Pelestarian Lingkungan melalui Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasirmuncang, Purwokerto. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.620>
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 8(1), 68–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v8i1.65>
- Marliana, E., Rini, G. P., & Faidah, F. (2021). Pelatihan untuk Meningkatkan Semangat Green Entrepreneur pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 42–51. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1.5348>
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi* *Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>
- Munawaroh, M., Nia, V. L., Agustina, R., & Rif'iyati, D. (2021). Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Prosiding Semai: Seminar Nasional PGMI 2021*, 569–585.
- Navarathinam, K., & Amutha, V. (2022). Green Entrepreneurship: A Sustainable Development Initiative with Special Reference to Selected Districts. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 7517–7526.
- Nizaar, M. (2022). Green Education untuk Mengembangkan Karakter Entrepreneurship Siswa Abad 21. *SNPPM-4: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 6–15. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/91%0Ahttps://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/91/54>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 317–329.
- Rosanti, A., Juhana, H., Ruswandi, U., & Erihadiana. (2022). Pendidikan Hijau (Green Education) dalam Menghadapi Isu Nasional dan Global. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1218–1223. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3637>
- Sharma, N., & Kushwaha, G. (2015). Emerging Green Market as an

- Opportunity for Green Entrepreneurs and Sustainable Development in India. *Journal of Entrepreneurship & Organization Management*, 4(2). <https://doi.org/10.4172/2169-026X.1000134>
- Söderholm, P. (2020). The Green Economy Transition: the Challenges of Technological Change for Sustainability. *Sustainable Earth*, 3(6), 1–11.
- UNEP. (2011). *Towards a Green Economy: Pathways to Sustainable Development and Poverty Eradication*. France: UNEP.
- Usada, U., & Murni, A. W. (2020). Strategi Green Product Guna Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Menengah Berbasis Ramah Lingkungan. *Journal of Research and Technology*, 6(1), 33–40.
- Yusup, M., & Ariska, M. (2018). Strategi dalam Green Education untuk Melahirkan Manusia Dengan Green Behavior. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran FFsika (JIPF)*, 5(2), 203–210.